

Kearifan Lokal Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Alam pada Berbagai Bentanglahan di Yogyakarta

Oleh: Sriadi Setyawati, Mukminan, Muhsinatun Siasah Masruri, Arif Ashari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi berbagai bentuk kearifan lokal masyarakat yang bertempat tinggal pada berbagai bentuklahan di DIY dalam mitigasi bencana. (2) Menganalisis pengaruh karakteristik bentuklahan terhadap kearifan lokal yang terbentuk. Penelitian ini menggunakan kombinasi antara metode deskriptif dengan eksplanatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ekologi dengan tema analisis interaksi manusia dan lingkungannya. Dalam mempertajam pendekatan geografi, analisis yang digunakan dalam penelitian ini juga menekankan pembahasan tema-tema geografi khususnya tempat dan interaksi antara masyarakat dengan lingkungan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat beserta elemen fisik pada bentanglahan Struktural, Fluvial, dan Kepesisiran. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposif sampling yaitu pada wilayah yang mewakili masing-masing bentuklahan. Untuk mendapatkan data mengenai kearifan lokal dalam masyarakat pengambilan sampel non fisik dilakukan dengan memilih tokoh masyarakat dan anggota masyarakat lansia sebagai responden. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan memperhatikan semiotika kebencanaan. Hasil penelitian: (1) kearifan lokal yang ditemukan dalam penelitian ini terdiri dari kearifan lokal pada bentanglahan struktural, fluvial, dan kepebisiran. Pada bentanglahan struktural terdapat kemampuan membaca tanda alam dan hewan, serta perilaku adaptif dengan membangun rumah tahan gempa. Pada bentanglahan fluvial terdapat kemampuan membaca tanda vegetasi, anjuran untuk tidak menebang pohon sembarangan khususnya pohon gayam, serta tradisi *merti bumi keliling dusun* yang bermanfaat dalam pengenalan lingkungan terkait dengan evakuasi bencana. Pada bentanglahan kepebisiran terdapat kearifan lokal dalam bentuk nasihat, ajaran, bahkan mitos terkait dengan ancaman bencana marin, serta kemampuan membaca tanda alam dan vegetasi. (2) kearifan lokal yang terbentuk berkaitan dengan karakteristik bentuklahan yang melatarbelakanginya. Bentanglahan struktural berhubungan dengan aktivitas Sesar Opak sehingga memiliki potensi bencana gempabumi yang tinggi. Bentanglahan fluvial memiliki potensi bencana bencana banjir genangan sehingga keberadaan pohon besar sangat bermanfaat untuk mengurangi jumlah hujan yang jatuh menjadi limpasan. Adapun pada bentanglahan kepebisiran kompleksitas gejala yang dihasilkan oleh kombinasi proses darat dan laut memungkinkan masyarakat untuk beradaptasi sehingga menghasilkan berbagai corak kearifan lokal.

Kata Kunci: *Kearifan lokal, bentanglahan, yogyakarta*